

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Menyusui di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

The Relationship Between the Use of Hormonal Contraceptives and Breast Milk Production in Breastfeeding Mothers in the Health Village of Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency

Azka^{*1}, Yusria², Afrida Ristia³

^{1,2,3}Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa, Provinsi Aceh

* Corresponding Author: azkaahr@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 15 November 2024

Revised : 23 November 2024

Accepted : 28 November 2024

Available online

Kata Kunci:

Kontrasepsi, Hormonal, Produksi, ASI, Ibu Menyusui

Keywords:

Contraception, Hormonal, Breast Milk, Production, Breastfeeding mother

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan suatu cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses laktasi. Bagi Ibu yang dalam masa menyusui, tidak dianjurkan menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen karena hal ini dapat menurunkan jumlah produksi ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah responden

sebanyak 30 orang dengan teknik total sampling. Data yang diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan rumus *chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden menggunakan jenis kontrasepsi hormonal kombinasi yaitu sebanyak 19 responden (63.3%). Sebagian besar responden dengan produksi ASI tidak lancar yaitu sebanyak 17 responden (56.7%). Analisa didapatkan nilai $\rho < \alpha$ yaitu $0,000 < 0.05$ yang artinya terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Diharapkan bagi ibu yang sedang menyusui hendaknya mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing jenis kontrasepsi yang akan digunakan, serta efek terhadap produksi ASI.

ABSTRACT

Breast milk is a white liquid produced by the mother's mammary glands through the process of lactation. It is generally not recommended for breastfeeding mothers to use hormonal contraceptives containing estrogen, as this can reduce milk production and negatively impact the breastfeeding process. This study aims to determine the relationship between the use of hormonal contraceptives and breast milk production in breastfeeding mothers in the Health Village, Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency. The research design used in this study is observational analysis with a cross-sectional study approach. The study involved 30 respondents, selected through total sampling. The data obtained were analyzed statistically using the chi-square formula. The results showed that the majority of respondents, 19 out of 30 (63.3%), used combination hormonal contraceptives.

Furthermore, 17 respondents (56.7%) had poor breast milk production. The analysis yielded a *p*-value of 0.000, which is less than 0.05, indicating a significant relationship between the use of hormonal contraceptives and breast milk production in breastfeeding mothers in the Health Village, Karang Baru District, Aceh Tamiang Regency. It is recommended that breastfeeding mothers be informed about the advantages and disadvantages of different contraceptive methods, as well as their potential effects on breast milk production.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Teewan Journal Solutions



PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi yang optimal bagi bayi yang mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. ASI juga mengandung sejumlah sel kekebalan dan komponen bioaktif yang memiliki efek anti-inflamasi, anti-infeksi dan probiotik. Selain itu, terdapat manfaat kesehatan jangka panjang yang mencakup pencegahan hipertensi, diabetes, peningkatan kecerdasan intelektual (IQ) serta pembentukan ikatan emosional antara ibu dan bayi (Kemenkes, 2022).

Menurut WHO and UNICEF (2021) pemberian ASI eksklusif didunia masih sangat rendah, hanya 44% bayi berusia dibawah enam bulan yang diberi ASI eksklusif, 68% ibu yang memberikan ASI sampai usia satu tahun dan pemberian ASI sampai usia dua tahun mengalami penurunan yaitu 44%. Sementara target yang ingin dicapai dalam pemberian ASI secara eksklusif yaitu 70%, pemberian ASI sampai satu tahun 80% dan 60% untuk target pemberian ASI sampai usia 2 tahun.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 yaitu 73,97%. Di Provinsi Aceh menunjukkan persentase pemberian ASI eksklusif pada tahun 2023 yaitu 67,05. Namun angka tersebut masih belum mencapai target yang diinginkan, Sementara target yang ingin dicapai dalam pemberian ASI secara eksklusif di Indonesia yaitu 80% (Dinas Kesehatan Aceh, 2022).

Keberhasilan dan pencapaian pemberian ASI sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi ASI adalah penggunaan alat kontrasepsi. Terdapat dua jenis metode kontrasepsi, yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Bagi ibu yang dalam masa menyusui, tidak dianjurkan menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen karena hal ini dapat menurunkan jumlah produksi ASI, sehingga dapat menurunkan kelancaran pengeluaran ASI selama masa laktasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ula & Zainiyah (2021) tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal pada ibu menyusui dengan kelancaran produksi ASI di PMB Titik Sugiati S,ST. Didapatkan bahwa sebagian besar ibu menyusui menggunakan kontrasepsi hormonal jenis cyclofen produksi ASI nya tidak lancar sebanyak 21 responden (72,4%). Dari hasil analisa data yang dilakukan pada 2 variabel dengan uji *Chi Square*, diperoleh hasil nilai $p < \alpha$, yaitu $0,004 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Titik Sugiati S,ST.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal dengan usia bayi 0-24 bulan yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi mengenai data karakteristik responden (usia ibu, pendidikan terakhir, status pekerjaan dan lama penggunaan kontrasepsi). Untuk variabel penggunaan kontrasepsi hormonal berupa jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan, dan variabel produksi ASI berupa lembar kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan positif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder, Uji analisa dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang, mengenai Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan produksi asi pada ibu menyusui di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dan pengumpulan data primer didapatkan hasil sebagai berikut :

Hasil

1. Analisis Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	F	%
Usia Responden		
20-35 tahun	22	73.3
> 35 tahun	8	26.7
Total	30	100.0
Tingkat Pendidikan		
SI	9	30.0
SMA	18	60.0
SMP	3	10.0
Total	30	100.0
Jenis Pekerjaan		
honorar	1	3.3
IRT	28	93.3
Perawat	1	3.3
Total	30	100.0
Lama Penggunaan Kontrasepsi		
Hormonal		
< 1 Tahun	9	30.0
> 1 Tahun	21	70.0
Total	30	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari 30 responden usia responden terbanyak adalah berusia 20-35 tahun yaitu 22 orang (73.3%). Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan SMA dengan jumlah 18 orang (60.0 %). Jenis pekerjaan responden terbanyak adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 28 orang (93.3%). Dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal yang digunakan responden terbanyak adalah lebih dari 1 tahun dengan jumlah 21 orang (70.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kontrasepsi Hormonal Yang Digunakan

Jenis kontrasepsi hormonal	F	%
Kombinasi (progesterone + estrogen)	19	63.3
Progesteron	11	36.7
Total	30	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa jenis kontrasepsi hormonal terbanyak yang digunakan oleh responden adalah jenis kontrasepsi hormonal kombinasi (progesterone + estrogen) dengan jumlah 19 orang (63.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Produksi ASI

Produksi ASI	F	%
Lancar	13	43.3
Tidak Lancar	17	56.7
Total	30	100

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa produksi ASI terbanyak yang diperoleh responden yaitu produksi ASI tidak lancar dengan jumlah 17 orang (56.7 %).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Analisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Penggunaan kontrasepsi hormonal	Kabupaten Aceh Tamiang						$\rho - value$
	Produksi ASI				Total		
	Lancar		Tidak lancar				
	F	%	F	%	N	%	
Kombinasi (progesterone + estrogen)	2	6.7	17	56.7	19	63.3	0.000
Progesteron	11	36.7	0	0	11	36.7	
Total	13	43.3	17	56.7	30	100	

Sumber : Data Primer (Diolah Tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4. menjelaskan hasil analisis hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap produksi ASI pada ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal kombinasi (progesterone + estrogen) mengalami produksi ASI tidak lancar dengan jumlah 17 orang (56.7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dengan hasil uji *chi square* diperoleh $\rho < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden, usia ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal terbanyak di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yaitu berusia 20-35 tahun dengan jumlah 22 orang (73.3%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ula (2021) tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal pada

ibu menyusui dengan kelancaran produksi ASI yang didapatkan dari 38 responden, usia ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal terbanyak berusia 20-35 tahun dengan jumlah 27 orang (71.1 %).

Penelitian yang dilakukan oleh Alifariki et al (2019) menjelaskan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal terbanyak pada ibu menyusui adalah ibu berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (61.0%). Hal tersebut sesuai dengan usia reproduksi yang sehat dimana alat-alat reproduksi wanita pada usia tersebut sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan anak sehingga penggunaan kontrasepsi di usia reproduksi muda atau yang sehat sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa usia pengguna kontrasepsi hormonal rata rata 20-35 tahun. Pada usia ini seorang wanita berada pada masa usia subur yaitu wanita masuk dalam kategori usia reproduktif dan memiliki organ reproduksi yang dapat berfungsi dengan baik, oleh karena itu pada usia ini wanita lebih mudah mengalami kehamilan.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan pendidikan terakhir responden di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terbanyak yaitu SMA dengan jumlah 18 orang (60.0 %). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Chaizuran (2023) Menjelaskan bahwa dari 33 ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 28 orang (84,8%).

Pendidikan merupakan wadah untuk mempengaruhi orang lain baik secara mandiri, kelompok, maupun bermasyarakat hingga mereka dapat melakukan yang sudah diharapkan oleh pengajar. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan dan memilih kontrasepsi, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula informasi dan pengetahuan yang didapat (Rotie et al., 2018).

Berdasarkan hasil analisa peneliti, bahwa pendidikan yang terbanyak adalah SMA yang mana tingkat pendidikan tersebut sangat berpengaruh dalam pemilihan jenis penggunaan kontrasepsi hormonal yang digunakan. Pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam hal mencari informasi terkait pengetahuan kesehatan terutama dalam hal penggunaan kontrasepsi dan menyusui.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan pekerjaan responden di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terbanyak bekerja

sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 28 orang (93.3 %). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurtin (2022) yang menyatakan bahwa dari 46 responden untuk status pekerjaan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga dengan jumlah 38 orang (82,6%).

Faktor pekerjaan menjadi sangat penting sebagai metode pemilihan jenis penggunaan kontrasepsi pada pasangan, dengan bekerja dapat menjadikan seseorang memperoleh pengetahuan lebih banyak dari pada seseorang yang tidak bekerja. Bekerja juga merupakan sebuah alasan seseorang menggunakan alat kontrasepsi, karena kesehatan fisik dan psikis seseorang dapat dipengaruhi oleh keadaan bekerja maupun tidak bekerja. Seseorang yang bekerja membutuhkan kesehatan fisik dan psikis yang lebih kuat, karena dituntut untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mencari nafkah (Saskara, 2019).

Berdasarkan hasil analisa peneliti, bahwa ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal terbanyak yaitu ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa seorang ibu rumah tangga tidak kalah dengan seseorang yang bekerja, oleh karena itu untuk mendapatkan pengetahuan terkait kesehatan terutama dalam hal penggunaan kontrasepsi dan menyusui dapat dilakukan dengan berinteraksi bersama orang lain disekitar rumah, tidak hanya berdiam diri di rumah, melainkan bisa mengikuti kegiatan-kegiatan dilingkungan sekitar.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan lama responden menggunakan kontrasepsi hormonal di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terbanyak yaitu lebih dari 1 tahun sebanyak 21 orang (70.0 %). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurtin (2022) menjelaskan bahwa pengguna kontrasepsi hormonal terbanyak yaitu lebih dari 1 tahun sebanyak 31 responden (67,4%). Penggunaan kontrasepsi hormonal dengan jangka panjang lebih dari 1 tahun banyak digunakan karena responden merasa cocok dan nyaman sebagai alat penunda kehamilan yang efektif.

Berdasarkan hasil analisa peneliti bahwa, lama penggunaan kontrasepsi hormonal terbanyak yaitu lebih dari 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal banyak diminati karena metode ini dinilai paling efektif dan menyebabkan responden merasa puas dengan hasil yang didapatkan untuk penunda kehamilan terutama pada ibu menyusui yang memperhatikan usia anak. Sementara itu,

bagi responden yang menggunakan kontrasepsi hormonal kurang dari 1 tahun, mereka mengalami berbagai efek dari penggunaan alat kontrasepsi, yang mempengaruhi proses penyesuaian dan keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti ketidakcocokan atau ketidaknyamanan terhadap kontrasepsi, tidak mendapat izin suami, dorongan keluarga untuk memiliki anak banyak, serta biaya penggunaan kontrasepsi yang mahal, membuat responden tidak melanjutkan penggunaan kontrasepsi.

2. Jenis Kontrasepsi Hormonal

Berdasarkan penelitian yang didapatkan jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan responden di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terbanyak yaitu jenis kontrasepsi hormonal kombinasi (progesterone + estrogen) dengan jumlah 19 orang (63.3 %). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya Oleh Ula (2021) menjelaskan bahwa lebih dari setengah responden menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik 1 bulan (suntik kombinasi) sebanyak 21 orang (55,3%).

Kontrasepsi suntik 1 bulan disebut pula dengan istilah suntik kombinasi, karena suntikan kontrasepsi 1 bulan ini mengandung hormon kombinasi yaitu hormon estrogen (Estradiol Cypionate) dan progestron. Kontrasepsi jenis suntik 1 bulan banyak diminati dikalangan wanita usia subur. Hal ini disebabkan karena jenis kontrasepsi suntik 1 bulan tidak mengganggu menstruasi, efek penambahan berat badan yang dirasakan oleh wanita usia subur tidak begitu signifikan, kembalinya kesuburan pada wanita pasca berhenti suntik KB 1 bulan lebih cepat dibandingkan dengan suntik 3 bulan (Putri, 2021).

Berdasarkan hasil analisa peneliti, bahwa ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal terbanyak yaitu kontrasepsi hormonal kombinasi jenis suntik 1 bulan karena selain tidak mengganggu menstruasi, kesuburan cepat kembali dan penambahan berat badan yang tidak signifikan, kontrasepsi hormonal kombinasi jenis suntik 1 bulan banyak diminati karena sangat praktis dan mudah untuk digunakan sehingga banyak masyarakat terutama di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yang menggunakan kontrasepsi hormonal kombinasi jenis suntik 1 bulan, namun kontrasepsi tersebut juga memiliki kekurangan dalam mempengaruhi produksi ASI. Hal ini disebabkan karena kandungan hormon

estrogen yang dapat menurunkan jumlah produksi ASI. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pemilihan kontrasepsi serta efek samping dari penggunaan kontrasepsi tersebut juga sering terjadi.

3. Produksi ASI

Berdasarkan penelitian yang didapatkan produksi ASI responden di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terbanyak yaitu produksi ASI tidak lancar dengan jumlah 17 orang (56.7%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Alifariki et al (2019) menjelaskan bahwa ibu menyusui yang menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami produksi ASI tidak lancar sebanyak 27 orang (65,9%). Hal tersebut disebabkan karena kontrasepsi hormonal mengandung hormon estrogen. Hormon ini dapat menurunkan jumlah produksi ASI, sehingga dapat menurunkan kelancaran pengeluaran ASI Selama masa laktasi.

Kelancaran pengeluaran ASI serta banyak nya ASI keluar dapat nilai dari indikator ibu dan bayi. Indikator kelancaran pengeluaran ASI pada ibu dapat dinilai ketika ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting susu terlebih disaat ibu ingat bayinya dan ingin menyusuinya, Payudara terasa tegang sebelum menyusui karena payudara ibu penuh ASI, Frekuensi menyusui paling sedikit 8-10 kali dalam sehari, Ibu dapat mendengar suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI, Payudara ibu akan terasa tegang/penuh setiap 2 jam sekali setelah menyusui.

Sedangkan kelancaran pengeluaran ASI jika dinilai dari indikator bayi yaitu Bayi tertidur dengan tenang selama 2-3 jam setelah menyusu, Bayi berkemih sekitar 6-8 kali sehari, Bayi tidak rewel saat menyusu, Warna urin anak kuning jernih dan BAB 3-4 kali sehari, Kenaikan berat badan bayi sesuai dengan pertambahan usia (Telaumbanua, 2022).

Berdasarkan hasil analisa peneliti, produksi ASI pada ibu menyusui terbanyak dalam penelitian ini adalah produksi ASI tidak lancar, hal tersebut terjadi karena adanya faktor penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung hormon estrogen hal ini dirasakan ibu pada saat menyusui, ditandai dengan ASI keluar ketika payudara dilakukan palpasi, payudara tidak terasa penuh/tegang, frekuensi bayi menyusui kurang dari 8 kali sehari serta bayi tidak dapat tidur dengan tenang setelah menyusui.

4. Hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap produksi ASI pada ibu menyusui

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti pada 30 responden ibu menyusui dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p-value* 0,000 yaitu $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap produksi ASI. Sebagian besar ibu menyusui di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang menggunakan kontrasepsi hormonal kombinasi mengalami produksi ASI tidak lancar yaitu sebesar 17 responden (56.7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula (2021) tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal pada ibu menyusui dengan kelancaran produksi ASI di PMB Titik Sugiaty didapatkan bahwa sebagian besar ibu menyusui menggunakan kontrasepsi hormonal jenis cyclofen produksi ASInya tidak lancar sebanyak 21 responden (72,4%). Dari hasil analisa data yang dilakukan pada 2 variabel dengan uji Chi Square, diperoleh hasil nilai, yaitu $0,004 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui di PMB Titik Sugiaty S,ST.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulita et al (2021). Bagi Ibu yang dalam masa menyusui, tidak dianjurkan menggunakan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen karena hal ini dapat menurunkan jumlah produksi ASI, sehingga dapat menurunkan kelancaran pengeluaran ASI selama masa laktasi. Kadar estrogen yang tinggi pada kontrasepsi dapat menekan FSH, sehingga merangsang lobus anterior hipofise untuk mengeluarkan luteinizing hormone. Produksi luteinizing hormon ini di bawah pengaruh releasing hormone yang disalurkan dari hipotalamus ke hipofisis. Adanya sekresi luteinizing hormone, maka dapat menyebabkan hipotalamus untuk melepas faktor penghambat prolaktin (PIF) yang dianggap sebagai dopamin. Dopamin ini dapat menurunkan sekresi prolaktin sampai sepuluh kali lipat. Bila sekresi prolaktin dihambat, maka sel-sel alveoli pada payudara tidak akan memproduksi air susu. Dengan tidak adanya produksi air susu, maka pengeluaran ASI juga terhambat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan jenis penggunaan kontrasepsi hormonal sangat penting pada ibu menyusui, karena faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu salah satunya penggunaan kontrasepsi yang tepat. Oleh karena itu, sebelum memilih menggunakan kontrasepsi diharapkan mengetahui terkait kelemahan dan kelebihan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik usia responden terbanyak adalah berusia 20-35 tahun yaitu 22 orang atau 73.3%, tingkat pendidikan responden terbanyak adalah pendidikan SMA dengan jumlah 18 orang atau 60.0 %, jenis pekerjaan responden terbanyak adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah 28 orang atau 93.3%. Serta lama responden menggunakan kontrasepsi hormonal terbanyak adalah lebih dari 1 tahun dengan jumlah 21 orang atau 70.0 %.
2. Jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan responden di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terbanyak yaitu jenis kontrasepsi hormonal kombinasi dengan jumlah 19 orang atau 63.3 %.
3. Produksi ASI yang diperoleh responden di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terbanyak yaitu produksi ASI tidak lancar dengan jumlah 17 orang atau 56.7%.
4. Terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di Desa Kesehatan Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Saran

1. Bagi institusi Pendidikan, institusi pendidikan perlu memasukkan bahan ajar yang akurat dan lengkap tentang penggunaan kontrasepsi hormonal, terutama bagi ibu menyusui. Dengan demikian, diharapkan semua mahasiswa/i mampu memperoleh pengetahuan yang tepat tentang penggunaan kontrasepsi hormonal, sehingga dapat mengurangi resiko efek samping dan memastikan kesehatan ibu dan bayi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar menggunakan tempat penelitian yang cukup luas dan jumlah sampel yang lebih banyak, serta diharapkan dapat menggunakan faktor lain yang mempengaruhi produksi ASI sehingga informasi yang didapatkan akan lebih banyak dan bervariasi.
3. Bagi Masyarakat, Masyarakat perlu memperoleh pendidikan kesehatan yang tepat mengenai penggunaan kontrasepsi hormonal yang aman, memahami dampak penggunaannya terutama bagi ibu menyusui, serta mengenali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi ASI. Dengan demikian, masyarakat dapat membuat pilihan yang tepat dalam memilih alat kontrasepsi hormonal, khususnya bagi ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O., Kusnan, A., & Afrini, I. M. (2019). Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Produksi Air Susu Ibu di Puskesmas Poasia. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(1), 91. <https://doi.org/10.33846/sf11119>.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Chaizuran, M., & Hernita, H. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2785>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2022). *Profil Kesehatan Aceh 2022*.
- Ikhda Tsani Nurtin. (2022). *hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dan tingkat kecemasan dengan produksi air susu ibu (ASI) pada ibu menyusui di desa padasugih wilayah kerja puskesmas pamaron*.
- Kemendes. (2022). *ASI dan Manfaatnya*. Riset Media Keperawatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1460/asi-dan-manfaatnya.
- Putri, L. A., & Nikmah, N. (2021). Gambaran Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dan Kejadian Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Wanita Usia Subur. *IJMT: Indonesian Journal of Midwifery Today*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.30587/ijmt.v1i1.3319>.
- Rotie, nourita M. ., Tombokan, S., & K.Adam, S. (2018). *Hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47718/jib.v3i1.353>.
- Saskara, I. A. G. D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Telaumbanua, M. (2022). *Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI di Puskesmas Lahewa Timur Kabupaten Nias Utara*.

- Ula, A. wardatil, & Zainiyah, H. (2021). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Pada Ibu Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi di PMB Titik Sugiati S.ST.*
- World health Organization and UNICEF. (2021). Global Breastfeeding Scorecard. In *Global Breastfeeding Scorecard*.
- Yulita, N., Juwita, S., & Susanty, N. (2021). *Hubungan akseptor kontrasepsi hormonal dengan produksi ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Dayun. 2-agustus.*